

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati persepsi auditor eksternal terhadap *red flag* sebagai alat yang efektif untuk mendeteksi penyalahgunaan aset. Penelitian ini juga menghasilkan peringkat *red flag* yang diyakini penting dalam pendeteksian penyalahgunaan aset oleh para auditor eksternal. *Red flag* yang digunakan pada penelitian ini dibagi berdasarkan skema penyalahgunaan aset yang ada, yaitu skema *skimming*, *cash larceny*, *billing*, *cheque tampering*, *payroll*, *expense reimbursement*, dan *register disbursement*.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dengan membagikan kuesioner penelitian kepada para auditor eksternal. Auditor eksternal pemerintah, yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, menjadi sampel pada penelitian ini. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji kualitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal memiliki persepsi yang sama bahwa *red flag* dapat dijadikan sebagai indikator yang efektif untuk mendeteksi terjadinya penyalahgunaan aset. Pada setiap skema penyalahgunaan aset, auditor memiliki persepsi yang sama. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan *red flag* yang paling penting pada setiap skema penyalahgunaan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor eksternal mempersepsikan *red flag* penyalahgunaan aset dengan cara yang berbeda-beda.

Kata kunci: *fraud*, *red flag*, penyalahgunaan aset, auditor eksternal